

**PENERAPAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMPN 5 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**DINI MAYANG ANGGRAINI
NPM 1713043016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENERAPAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMPN 5 BANDAR LAMPUNG

Oleh

DINI MAYANG ANGGRAINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII A SMPN 5 Bandar Lampung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya dan peserta didik di kelas tersebut. Penelitian di kelas dilaksanakan selama satu bulan atau empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menciptakan suasana belajar yang interaktif. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang tepat untuk melatih keaktifan peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang berpusat pada guru. Keterkaitan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan teori behavioristik yaitu peserta didik terlibat dalam pemberian stimulus karena model pembelajaran tersebut mengharuskan peserta didik mampu menjadi fasilitator untuk menjelaskan materi kepada peserta didik yang lain. Perlu dilakukan pembiasaan lebih lanjut agar tingkah laku yang diharapkan guru kepada peserta didik benar-benar terbentuk dan bukan hanya bersifat temporer.

Kata kunci: Pembelajaran, *Student Facilitator and Explaining*, Seni Budaya.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING IN LEARNING ART CULTURE AT SMPN 5 BANDAR LAMPUNG

By

DINI MAYANG ANGGRAINI

This study aims to describe how the Student Facilitator and Explaining learning model is applied to the Cultural Arts subject in class VIII A SMPN 5 Bandar Lampung. The research method uses qualitative methods. The subjects in this study were the Cultural Arts teacher and students in the class. Classroom research was carried out for one month or four meetings. The results showed that the application of the Student Facilitator and Explaining learning model created an interactive learning atmosphere. The Student Facilitator and Explaining learning model is the right model to train students' activeness compared to other teacher-centered learning models. The linkage of the Student Facilitator and Explaining learning model with behavioristic theory is that students are involved in providing a stimulus because the learning model requires students to be able to become facilitators to explain material to other students. Further habituation needs to be done so that the behavior expected of the teacher to students is truly formed and not just temporary.

Keywords: Student Facilitator and Explaining, behavioristic theory, cultural arts.

**PENERAPAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMPN 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DINI MAYANG ANGGRAINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : PENERAPAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMPN 5 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Dini Mayang Anggraini


Nomor Pokok Mahasiswa : 1713043016

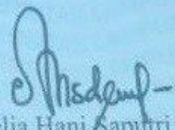
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Tari

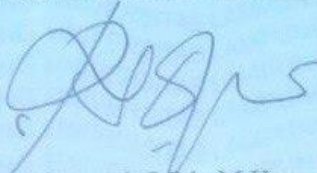
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
NIP 198010012005012002


Amelia Hani Saputri, M.Pd
NIP 199503112019032017

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

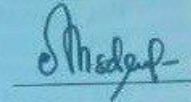
MENGESAIHKAN

I. Tim Penguji

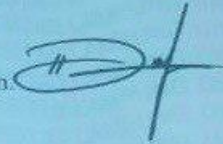
Ketua : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Amelia Hani Saputri, M.Pd.



Anggota : Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230199111100

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Februari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Mayang Anggraini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713043016
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan *Student Facilitator And Explaining* Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMPN 5 Bandar Lampung” Adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup di tuntutan berdasarkan Undang-undang dan peraturan berlaku.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023

Yang Menyatakan



Dini Mayang Anggraini
NPM 1713043016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dini Mayang Anggraini lahir di Bandar Lampung, 10 Juli 2000 sebagai anak pertama dari Bapak Supardi dan Ibu Sri Endang Merliani. Pendidikan Taman Kanak- Kanak Al Hidayah, Sekolah Dasar Negeri 2 Sawah Brebes, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Nusantara, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SNMPTN. Tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 8 Bandar Lampung. Penulis melaksanakan penelitian di SMPN 5 Bandar Lampung sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu” – Qs. Al-

Baqarah: 45

“Cukup Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

– Qs. Al Imran: 73

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayah Supardi. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan doa dalam setiap sujud demi kesuksesan ayang. Ayah terima kasih sudah membesarkanku menjadikan aku anak perempuan yang dewasa tanpa seorang ibu, aku menjadi salah satu anak perempuan paling beruntung memiliki seorang ayah bisa menjadi dua peran yaitu sebagai ayah dan ibu. Terima kasih sudah menjadi teman berkeluh kesah ayang, ayah yang selalu menjadi penyemangat ayang, nangis canda tawa, susah senang kita lewati bersama dengan adek. Ayah yang selalu siap menjemput, mengantarkan aku sekolah dari SD sampai perguruan tinggi. Terima kasih atas jeri payah dan pengorbanan yang telah ayah berikan padaku.
2. Ibu Sri Endang Merliani. Terima kasih telah melahirkan aku ke dunia ini, sudah menjadikan aku anak perempuan yang kuat tanpa seorang ibu. Ibu akhirnya aku sampai dititik ini karena berkat doa ibu dalam setiap sujud. Walaupun kini kita tidak saling berkomunikasi, ibu sudah bahagia dengan keluarga baru ibu, aku percaya kesuksesan aku merupakan doa dari ibu juga. Terima kasih bu sudah menjadikan aku anak yang dewasa dan harus kehilangan sosok ibu di waktu aku dalam proses pengerjaan skripsi ini, skripsi ini menjadi bukti betapa hebatnya ibu membuat aku kuat, dan semua doa ibu terkabulkan agar aku selesai dalam perguruan tinggi.
3. Adikku tersayang, Dandi Yudha Wijaksono. Terima kasih sudah mejadi adik yang kuat bersama, menjadi anak yang dewasa
4. Almamater tercinta Universitas Lampung

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Penerapan *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 5 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan nasihat, arahan, dan waktunya kepada penulis.
6. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas masukan, saran, perhatian, dan waktunya kepada penulis..
7. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Penguji atas segala masukan kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan staff program studi Pendidikan Tari dan Pendidikan Musik Universitas Lampung.
9. Keluarga tersayang, Ayah, Ibu, dan adik. Terima kasih sudah menjadi sumber kebahagiaan penulis.
10. Kekasihku, Putu Ngurah Tirtayasa ini, yang sudah membantuku untuk menghadapi semuanya, menemaniku dalam keadaan apapun, memberikan semangat di saat Lelah dengan skripsi ini. Terima kasih aku sampaikan untuk mengungkapkan semuanya. Maaf jika selama ini banyak membuatmu susah.

11. Bunda-bunda solehah, Mei Rendy Handika, Ratika Febriyanti, dan Ovani Devi Anggraeni, yang selalu menemani penulis sejak awal kuliah hingga sekarang. Mei terima kasih udah mau di reptokan dalam sejak perkuliahan di mulai sampai penulisan skripsi ini, terima kasih sudah menemani kegabutan aku untuk makan uduk mang acin, ke jamil, ke mbk, nonton, dan keliling Kota Bandar Lampung. Tika terima kasih sudah menemaniku pada prose perkuliahan di mulai hingga pengerjaan skripsi ini, tika yang sabar mengajarkan untuk latihan menari, agar aku bisa mengikuti teman teman yang lainnya. Terima kasih sudah menemani kegabutan ku. Ovani terima kasih teman yang paling sabar dengan tingkah aneh aku, yang sabar mengajarkanku menari, dan menjadi teman kegabutan di kosan. Penulis sangat menyayangi kalian dan berdoa semoga kebaikan senantiasa mengitari kita.
12. Anak-anak solehah, Nopek, Lala, Agnes, Uly, Nia, Dewi, Tika, Devi. Terima kasih atas segala kenangan yang telah kita lalui dan lukis bersama. Semangat dan selamat untuk kita, dan semoga kita diberi keselamatan.
13. Teman-teman kknku, kak isya,jack,meri,ratna,gusti.
14. Teman-teman plpku, ony dan mastiani.
15. Teman-teman program studi Pendidikan Tari Angkatan 2017.
16. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari dan Pendidikan Musik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna, aamiin.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023
Penulis

Dini Mayang Anggraini
NPM 1713043016

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Pernyataan Skripsi Mahasiswa.....	vi
Riwayat Hidup.....	viii
Motto.....	ix
Persembahan.....	x
Ucapan Terima Kasih.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Teori Behavioristik.....	9
2.3. Pembelajaran	9
2.4. Model Pembelajaran.....	11
2.5. <i>Student Facilitator and Explaining (SFAE)</i>	13
2.5.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining (SFAE)</i>	13
2.5.2. Kelebihan <i>Student Facilitator and Explaining (SFAE)</i>	13
2.5.3. Kelemahan <i>Student Facilitator and Explaining (SFAE)</i>	14

2.6. Pembelajaran Seni Budaya.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Metode Penelitian.....	19
3.2. Fokus Penelitian.....	19
3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	20
3.3.1. Lokasi Penelitian.....	20
3.3.2. Sasaran Penelitian.....	20
3.4. Sumber Data Penelitian.....	20
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.1. Observasi.....	21
3.5.2. Wawancara.....	22
3.5.3. Dokumentasi.....	25
3.6. Instrumen Penilaian.....	26
3.6.1. Panduan Observasi.....	26
3.6.2. Panduan Wawancara.....	27
3.6.3. Panduan Dokumentasi.....	30
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	31
3.8. Teknik Analisis Data.....	31
3.8.1. Reduksi Data.....	32
3.8.2. Penyajian Data.....	32
3.8.3. Penarikan Kesimpulan.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2. Pra Penelitian.....	36
4.3. Hasil Penelitian.....	37
4.3.1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
A. Pertemuan Pertama.....	37
B. Pertemuan Kedua.....	41
C. Pertemuan Ketiga.....	43
D. Pertemuan Keempat.....	48
4.3.2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada Mata Pelajaran Seni Budaya.....	50
A. Informasi dan Kompetensi.....	50
B. Penyajian Materi oleh Guru Seni Budaya kepada Peserta Didik 54	
D. Kesimpulan dan Evaluasi.....	55
4.4. Pembahasan.....	55
4.5. Temuan Penelitian.....	78
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1. Simpulan.....	80

5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian.....	7
Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	22
Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	23
Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	26
Tabel 3. 4 Matriks Pengumpulan Data.....	30
Tabel 4. 1 Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 4. 2 Hasil <i>Pre Test</i>	90
Tabel 4. 3 Hasil <i>Post Test</i>	93
Tabel 4. 4 Kompetensi Dasar Materi Poster.....	51
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil <i>Pre Test</i>	56
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i>	57
Tabel 4. 7 Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Guru Seni Budaya Materi Poster	86
Lampiran 2. Dokumentasi Penulis dengan Narasumber	87

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* telah merubah tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya pada ranah pendidikan (Mustafa dan Dwiyo, 2020). Pendidikan yang dilakukan di sekolah harus beradaptasi dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah selama masa pandemi *Covid-19*. Menurut Pane dan Dasopang (2017), pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran agar para peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Herlina, 2018:86). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran adalah dengan mengembangkan strategi seperti menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan. Penerapan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran di kelas A belum tentu memiliki hasil yang sama jika dilakukan di kelas B. Bagaimana jika situasi dan kondisi yang berbeda, seperti pada masa pandemi?

Dalam masa pandemi *Covid-19* kegiatan pembelajaran dilakukan secara

daring (dalam jaringan) untuk membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, pada awal pandemi tahun 2020 hingga tahun 2021 harus dilakukan di rumah masing-masing dengan berinteraksi melalui media berbasis internet yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran daring juga diterapkan oleh SMPN 5 Bandar Lampung pada masa itu. Sekolah tersebut memilih untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Google Form* sebagai media pembelajaran daring selama masa pandemi tersebut termasuk pada mata pelajaran Seni Budaya. Arinil (2011) mengemukakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya sangat penting bagi peserta didik agar mereka memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan kreativitas melalui mata pelajaran Seni Budaya.

Susanto (2013) menambahkan bahwa, mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari seni musik, seni tari, dan seni rupa perlu diberikan dan diajarkan kepada peserta didik untuk melatih olah rasa dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya secara spesifik sebagai berikut: 1) seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, dan sebagainya; 2) seni musik, mencakup kemampuan menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik; 3) seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan/dan/tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari; 4) seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran; 5) keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

Selain mempersiapkan media pembelajaran seni Budaya, guru juga perlu mempertimbangkan model pembelajaran seperti apa yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran pada masa pandemi kala itu. Annuuru, dkk (2017) memaparkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar di kelas.

Shoimin (2014) mengungkapkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Huda (2014) model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat dikatakan salah satu faktor penting terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menunjang proses belajar mengajar secara efektif (Rosmala, 2021). Salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran ini diterapkan oleh Bapak Junardi selaku guru Seni Budaya pada mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 5 Bandar Lampung. Menurut Suyatno (2011), model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya.

Zahara (2018) menambahkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* cukup efektif untuk melatih peserta didik berbicara atau menyampaikan pendapatnya. Susetyono (2010) mengemukakan beberapa kelebihan dalam menerapkan model pembelajaran ini antara lain: a)

Membangun interaksi antar peserta didik di kelas; b) Memotivasi peserta didik untuk menguasai materi secara penuh; c) Menumbuhkan kreativitas peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik menyiapkan “cara” yang mereka pilih untuk menyampaikan pendapat; d) Menumbuhkan semangat peserta didik; dan e) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* oleh Bapak Junardi selaku guru Seni Budaya ditujukan untuk memotivasi keaktifan dan interaksi peserta didik sehingga mampu menguasai materi yang sedang dipelajari. Salah satu materi yang dipelajari di kelas VIII A pada mata pelajaran Seni Budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah materi poster. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, kemudian diakhiri dengan guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik (Huda, 2013).

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan dengan Bapak Junardi Hubtalana, S.Pd selaku guru seni budaya di SMPN 5 Bandar Lampung, didapatkan informasi bahwa pembelajaran seni budaya di SMPN 5 Bandar Lampung menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Harefa, 2021:116) dapat melatih peserta didik untuk mempresentasikan ide atau gagasan kepada teman-temannya.

Bapak Junardi mengemukakan bahwa selama masa pandemi *Covid-19* sangat sulit untuk memicu semangat peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran secara daring, apalagi mata pelajaran Seni Budaya yang banyak membutuhkan praktik. Hal ini diungkapkan berdasarkan sikap

peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, seperti tidak presensi, tidak mengirim tugas, serta hubungan antar siswa yang dikhawatirkan kurang erat karena jarang berkomunikasi dan berinteraksi. Rahmayanti (2014) juga mengungkapkan bahwa kebanyakan peserta didik pasif di kelas karena takut dan malu untuk bertanya, peserta didik memilih untuk diam jika ada yang belum mereka pahami dari pada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Berdasarkan hal tersebut, Bapak Junardi menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di mana model diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif dan interaktif.

Penelitian ini perlu dilakukan karena penulis ingin melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas VIII A SMPN 5 Bandar Lampung tersebut. Hal ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Apakah model pembelajaran ini tepat untuk diterapkan saat pandemi dan berhasil memotivasi keaktifan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sesuai yang diharapkan oleh guru Seni Budaya. Urgensi penelitian ini terdapat pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. Novelty pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti model *Student Failitator And Explaing* di sekolah secara tatap muka sedangkan penelitian ini dilakukan secara *daring*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII A SMPN 5 Bandar Lampung secara daring?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII A SMPN 5 Bandar Lampung secara daring.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagi peserta didik dapat menambah pemahaman materi seni budaya dengan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* yang disampaikan oleh guru di masa pandemi secara daring dan membantu mengembangkan imajinasi dan keterampilan peserta didik.
- 1.4.2. Bagi guru dapat dijadikan referensi sebagai metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang dapat diterapkan pada pembelajaran seni budaya di sekolah.
- 1.4.3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Student Facilitator and Explaining*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* kelas VIII A di SMPN 5 Bandar Lampung.

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 31 peserta didik dan guru yang mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII A SMPN 5 Bandar Lampung.

1.5.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMPN 5 Bandar Lampung Kelas VIIA yang beralamat di Jalan. Beo No. 134, Tanjung Agung Raya, Kedamaian, Bandar Lampung.

1.5.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama 4 kali pertemuan dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
Observasi	24 Mei 2021	Observasi Awal
Pelaksanaan Penelitian	-07 Januari 2022 -14 Januari 2022 -21 Januari 2022 -28 Januari 2022	-Pertemuan Pertama -Pertemuan Kedua -Pertemuan Ketiga -Pertemuan Keempat
Penyusunan Laporan Hasil Penelitian	April – Mei 2022	Mengolah data dan menyusun laporan hasil penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian Yeni Saraswati (2009) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Model Student Facilitator Explaining* untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 1 Singosari”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada penerapan secara *daring*. Hal tersebut membuat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Namun, penelitian Yeni Saraswati relevan untuk dijadikan referensi karena memiliki kesamaan dalam penelitiannya yaitu berfokus pada penerapan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Penelitian Aknis Etikayani (2016), yang berjudul “*Keefektifan Model Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief Peserta didik Kelas IV SD Pierre Tendean kendal”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terlebih dahulu lebih fokus pada keefektifan dan hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada penerapan secara *daring*. Hal tersebut membuat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Namun, penelitian Aknis Etikayani relevan untuk dijadikan referensi karena memiliki kesamaan dalam penelitiannya yaitu berfokus pada *Model Student Facilitator And Explaining*.

Penelitian Dita Wuri Andari (2013), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam”. Penelitian terlebih dahulu lebih fokus pada hasil belajar secara tatap muka sedangkan penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada penerapan secara *daring*. Hal tersebut membuat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Namun, penelitian Dita Wuri Andari relevan sehingga penelitian terletak untuk dijadikan referensi karena memiliki kesamaan dalam penilitian nya yaitu berfokus pada penerapan dan hasil belajar model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

2.2. Teori Behavioristik

Menurut Novi Irwan (2016), teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat adanya stimulus dan respons. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik, dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respons. Tingkah laku peserta didik merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan, namun rangsangan muncul untuk menggantikan stimulus lain dalam mengembangkan respons. Hubungan antara stimulus dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Menurut pemaparan di teori belajar behavioristik adalah teori yang tepat yang digunakan guru.

2.3. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Definisi ini menjelaskan bahwa pembelajaran

merupakan suatu gabungan yang di dalamnya terdapat guru dan siswa, materi pelajaran, media pembelajaran dan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajar bisa lebih banyak menggunakan waktunya untuk menjalankan fungsinya sebagai penasihat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar (Nasution. S. dalam Falahudin, Iwan 2014:104-117), kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Kemudian, Pane dan Dasopang (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang terjadi secara formal di rumah secara *daring*, khususnya di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Kemudian, untuk lebih fokus lagi dalam melakukan penelitian, maka pembelajaran yang akan dibahas adalah pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya yang landasannya dibahas di bagian 2.6

2.3.1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan

teknologi multimedia yang dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka dan belajar dan mengajar dilakukan di rumah secara online dengan menggunakan aplikasi online seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemakaian aplikasi online bertujuan untuk memutus rantai penularan virus corona walaupun sekolah diliburkan aktivitas belajar dan mengajar tetap terlaksana walaupun online. Menurut Syarifudin (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna.

Pembelajaran daring meskipun memudahkan terdapat beberapa contoh hambatan yang dialami, yaitu jaringan yang tidak stabil, keterbatasan kuota, kurangnya pemahaman mengenai teknologi, kesulitan mengukur kemampuan peserta didik, dan kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Selain hambatan terdapat juga manfaat pembelajaran daring di masa pandemi, yaitu terhindar dari virus corona, waktu dan tempat yang lebih fleksibel, efisiensi biaya, pembelajaran variatif, aktif, kreatif, dan mandiri, mengoperasionalkan teknologi lebih baik, hubungan dengan keluarga semakin dekat, dan materi bisa dibaca secara berulang-ulang.

2.4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Akhmad Suderajat, 2018:3). Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk penyajian pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar, dalam hal ini pada

kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, khususnya pada materi poster.

Selain itu, model pembelajaran menurut Ellis dalam Sundari (205:275) merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori- teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Selanjutnya, Ellis mengemukakan bahwa model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada tidak hanya guru namun juga siswa. Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
2. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung.

Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang. (Sundari 2015:4). Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model sangat penting perannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat oleh guru dapat menciptakan pembelajaran efektif. Pemilihan model pun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, suasana kelas, juga lingkungan sekolah. Model pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, di mana sebelumnya guru Seni Budaya belum pernah menggunakan model pembelajaran ini.

2.5. *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

Menurut Suprijono (2009), *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan peserta didik dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada peserta didik untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya.

2.5.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

Tahap-tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

2.5.2. Kelebihan *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut: (1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret; (2) Meningkatkan daya ingat atau daya serap peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi; (3) Melatih peserta didik untuk menjadi guru, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar; (4)

Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar; (5) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan atau pendapat.

2.5.3. Kelemahan Student Facilitator and Explaining (SFAE)

Kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut; (1) Peserta didik pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.; (2) Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).; (3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.; (4) Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

2.6. Pembelajaran Seni Budaya

Menurut Arinil (dalam Naisah 2013:16), mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu, memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Amaliah (2018) mengemukakan Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran dan lain sebagainya.
- b. Seni musik , mencakup kemampuan peserta didik untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh

dengan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

- d. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial keterampilan vokasional dan akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran seni (dalam hal ini di tingkat menengah pertama) bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pembelajaran Seni Budaya tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan pada sikap konatif dan perilaku kreatif, etis dan estetis. Kemudian, dengan adanya pembelajaran Seni Budaya, salah satunya materi seni grafis, dapat lebih meningkatkan kreativitas peserta didik.

2.7. Seni Rupa

Menurut Rukiah (2018) Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan. Sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni kriya. Jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi dua yaitu seni rupa dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja dan seni rupa tiga dimensi yang memiliki panjang lebar serta ruang. Secara kasar terjemahan seni rupa di dalam Bahasa Inggris adalah *fine art*. Namun sesuai perkembangan dunia seni modern, istilah *fine art* menjadi lebih spesifik

kepada pengertian seni rupa murni untuk kemudian menggabungkannya dengan desain dan kriya ke dalam bahasan *visual arts*. Salah satu dari seni rupa dua dimensi adalah poster.

2.7.1. Poster

Poster merupakan sebuah karya seni yang memuat susunan antara huruf dan gambar. Poster yang dibuat dalam berbagai macam ukuran sesuai dengan kebutuhan. Ada poster yang dibuat dengan ukuran besar tetapi ada juga yang dibuat dengan ukuran kecil. Penempatan poster tergantung dari media dan bahan yang digunakan. Ciri utama dari poster mempunyai sifat menarik perhatian mata, sehingga berbagai desain poster dibuat berwarna-warni lengkap dengan warna kontras sehingga menarik perhatian. Berikut adalah rubik penilaian poster yang dapat dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut.

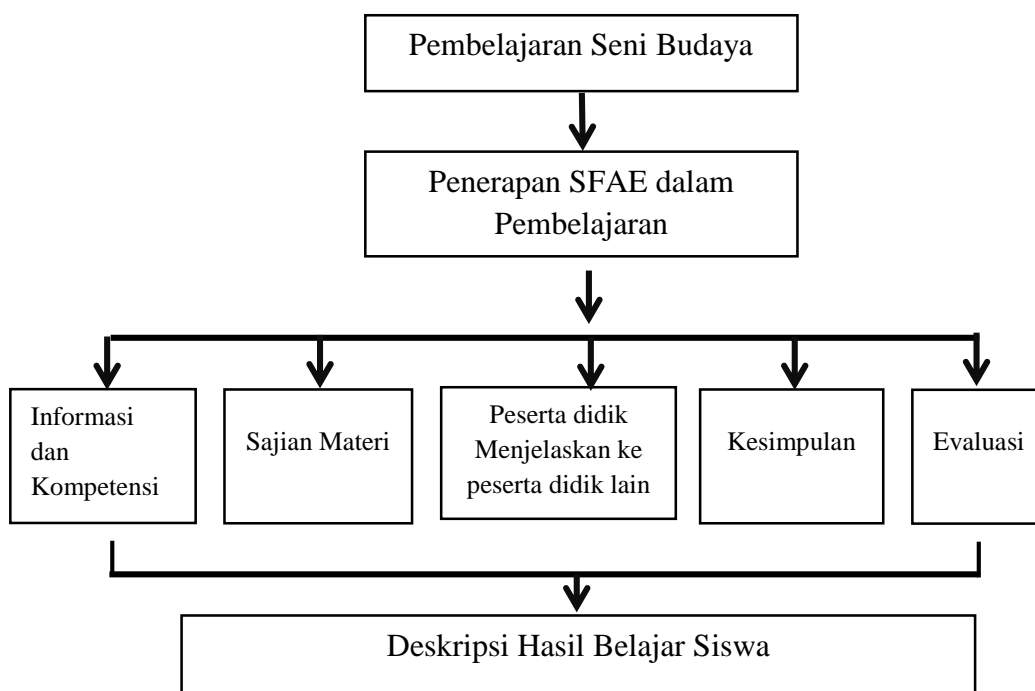
Tabel. 2.1. Rubik penilaian poster

No	Kriteria Penilaian	4	3	2	1	Nilai
1.	Tulisan	Sangat Rapih, Singkat, Padat, jelas dan bermakna	Cukup Rapih, Kurang singkat, Makna Kurang Jelas	Kurang Rapih, Kurang singkat, Tidak Bermakna	Tidak disertai tulisan	

2.	Gambaran	Sangat sesuai dengan tema, Rapih, Bersih, Dan menarik	Sesuai dengan temah, Rapih, tidak bersih dan menarik	Kurang sesudai dengan teman, dan tidak rapih	Tidak di sertai gambar	
3.	Konsep (Isi yang bersifat ajakan)	Sangat sesuai dengan konsep	Sesuai dengan konsep	Tidak sesuai dengan konsep	Tidak mencantumkan unsur konsep	
4.	Estetika	Paduan gambar, tulisan, warna sangat serasi	Panduan tulisan gambar, warna serasi	Panduan tulisan, gambar, warna kurang serasi	Panduan tulisan, gambar, warna sangat tidak serasi	
		Jumlah Nilai				

2.8. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian (Suria Sumantri dalam Sugiono, 2015:92). Objek dalam permasalahan dalam penelitian ini berupa Penerapan *Student Facilitator And Explaining* Pada Pembelajaran Seni Budaya Di SMPN 5 Bandar Lampung.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir
(Sumber: Dini Mayang Anggraini, 2023)

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Bandar Lampung, dengan memperhatikan proses pembelajaran seni budaya menggunakan *student facilitator and explaining*, proses siswa menerangkan kepada siswa lain dan menghasilkan pembelajaran seni budaya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kelas VIII A di SMPN 5 Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Krisyantono (2007), metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan interaksi peserta didik.

Instrumen penilaian digunakan sebagai standar penilaian atau kriteria penilaian yang bertujuan untuk mengatasi kesubjektifan guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Dengan harapan keseimbangan antara nilai dengan capaian peserta didik berjalan dengan baik.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 31 orang peserta didik di SMPN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan model *Student*

Facilitator and Explaining pada peserta didik kelas VIII A di SMPN 5 Bandar Lampung dan mengetahui hasil pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining*.

3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini terletak di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, Jalan Beo No.134, Tanjung Agung Raya, Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Disekolah tersebut menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang pada saat ini melakukan kegiatan pembelajaran *Daring* dan juga dalam mata pelajaran seni budaya guru memberikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* . Sasaran penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VIII A dalam pembelajaran seni budaya.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan suatu objek yang dijadikan alat untuk memperoleh informasi. Menurut Supardi (2013), menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer disebut juga data asli atau data baru. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru seni budaya di SMPN 5 Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana penilaian yang guru lakukan terhadap peserta didik dalam pembelajaran seni budaya melalui instrumen penilaian. Data sekunder diperoleh dari arsip-arsip sekolah dan guru, dapat berupa dokumen, dan foto-foto. Dalam hal ini data primer dan data sekunder sangat penting dalam sebuah penelitian dikarenakan untuk menyusun atau menjelaskan kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012), dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebuah langkah untuk terjun langsung kelapangan Menurut Satori (2013), menyatakan bahwa “observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.” Hal-hal yang telah di observasi dalam penelitian ini antara lain lokasi penelitian yaitu SMPN 5 Bandar Lampung, dan berkaitan dengan instrumen penilaian kerjasama dan kekompakan dalam pembelajaran seni budaya, dan gambaran umum lokasi penelitian. Observasi pertama kali dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi lokasi penelitian yaitu SMPN 5 Bandar Lampung pada tanggal 03 Januari 2021. Observasi dilakukan dengan menemui langsung guru seni budaya yang bersangkutan untuk melihat masalah pembelajaran yang terjadi serta bagaimana solusi dari masalah tersebut. Observasi selanjutnya dilakukan setelah melalui tahap sidang proposal, dengan rancangan terstruktur mengenai proses hasil belajar dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIIA SMPN 5 Bandar Lampung. Berikut adalah kriteria pengumpulan data observasi beserta indikator dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Pengumpulan Data Observasi

NO	Data yang di observasi	Indikator
1.	Latar belakang penelitian	Gambaran umum SMPN 5 Bandar Lampung Profil Visi dan Misi Struktur organisasi Kurikulum Data guru Data peserta didik
2.	Bentuk kegiatan pembelajaran seni budaya	Instrumen penilaian Objek penilaian Hasil penelitian
3.	Pembelajaran Seni Budaya	Proses Pembelajaran Proses Mengajar

3.5.2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan menggali informasi kepada narasumber melalui tanya jawab. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, 2013). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang proses pembelajaran seni budaya dan menggunakan metode yang dilakukan di masa pandemi *Covid- 19*.

Berikut adalah kriteria pengumpulan data wawancara beserta jawab dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No	Pertanyaan Kepada Guru	Jawab
1.	Apakah model pembelajaran SFAE efektif di gunakan pada pandemi?	Iya, Karena pada masa pandemi guru membutuhkan model pembelajaran agar membantu siswa memahami materi seni budaya yang telah di berikan oleh guru
2.	Bagaimana pengaruh pembelajaran SFAE di kelas?	Berpengaruh karena siswa lebih memahami materi yang di berikan oleh guru dengan model ini
3.	Apakah efektif model pembelajaran SFAE di gunakan di kelas?	Iya, Karena siswa lebih memahami karena teman sebaya yang menjadi <i>facilitator</i> dan <i>explaining</i> pada penyampaian materi
4.	Bagaimana penerapan SFAE di kelas?	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal Pre Test sebagai tolak ukur di awal, guru memberikan video pembelajaran, guru melakukan <i>google meet</i> dengan siswa lalu guru menunjukan 3 orang siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain, guru memberikan 10 soal pilihan ganda dan 1 essai sebagai hasil dari penerapan model sfae
5.	Bagaimana anda melakukan tolak ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya	Guru melakukan tolak ukur kepada siswa dengan cara guru memberikan soal pre test 5 soal pilihan ganda
6.	Menggunakan media apa yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya?	<i>Whatsapp group, google form, youtube, google meet</i>
7.	Apakah dasar kriteria penilaian anda dalam penilaian poster?	Tulisan, Gambar, Konsep, Esetika

8.	Apakah kendala yang di alami dalam pembelajaran Seni Budaya?	Peserta didik tidak menyalakan kamera atau hanya menyalakan kamera ketika mereka berbicara saja. Selebihnya, selama kegiatan pembelajaran melalui <i>Google Meet</i> peserta didik mematikan kamera, Terdapat 10 siswa belum memhami teknik pembuatan poster
9.	Apakah peserta didik mengetahui kriteria penilaian anda?	Sudah mengetahui
10.	Bagaimana perubahan setelah menggunakan model sae?	Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan nilai rata-rata 52 dan pada pertemuan keempat siswa mendapatkan nilai rata-rata 80.

No	Pertanyaan Kepada Peserta didik	Jawab
1.	Apakah guru menjelaskan materi mudah dipahami?	Iya, guru menjelaskan mudah di pahami dan di tambah peserta didik lainnya menjelaskan materi mudah di pahami
2.	Apakah kendala yang anda rasakan pembelajaran daring?	Kendala yang di rasakan sinyal yang susah, pembelajaran sangat cepat tidak seperti biasanya
3.	Apa yang anda lakukan sebelum anda menjelaskan ke peserta didik lainnya?	Yang saya lakukan sebelum menjelaskan kepada siswa lainnya, sebelum melakukan pembelajaran seni budaya malam nya saya pelajari materi tersebut saya baca baca dan saya ulas kembali materi yang telah di beri sehingga pada pembelajaran seni budaya saya sudah siap materi yang akan saya jelaskan kepada teman-teman saya
4.	Kenapa anda terbatah-batah saat	Saya kurang menguasai

	menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya?	materi, saya kurang percaya diri saat menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya..
5.	Apakah penggunaan model yang digunakan oleh guru dapat membantu atau mempermudah pemahamanmu dalam proses belajar?	Iya, dengan penggunaan model ini guru dapat melatih percayaan diri peserta didik, menambah wawasan peserta didik.
6.	Bagaimana pembuatan poster?	Pembuatan poster tidak terlalu mudah diperlukan teknik teknik pembuatan poster yang telah guru berikan
7.	Bagaiman hasil dari soal pre test dan post test	Hasil dari soal pre test yang guru berikan saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurangnya pengetahuan tentang poster. Hasil dari soal post yang guru berikan tidak terlalu sulit karena saya sudah mengerti materi tentang poster.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008), dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto dan video setiap pembelajaran seni budaya, identitas narasumber, foto dan rekaman hasil wawancara, serta profil SMPN 5 Bandar Lampung. Dokumen dalam penelitian ini meliputi silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan lembar instrument penilaian yang dirancang guru. Berikut adalah tabel instrumen pengumpulan data dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

NO	Data yang dikumpulkan	Dokumentasi
1.	Gambar lokasi penelitian	Foto SMPN 5 Bandar Lampung Foto Visi Misi SMPN 5 Bandar Lampung Foto Struktur Organisasi
2.	Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	Video Pembelajaran Foto Grup Kelas Foto absensi

3.6. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Arifin, 2014).

3.6.1. Panduan Observasi

Pengamatan atau observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini secara umum ialah mengamati bagaimana proses pembelajaran seni budaya dengan materi poater menggunakan *student facilitator and explaining* pada kelas VIII A di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Pedoman observasi digunakan pada saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tentang apa yang dilihat dalam pelaksanaan dalam mata pelajaran seni budaya. Adanya panduan tersebut dapat memudahkan proses penelitian yang dilakukan di lapangan. Agar observasi dalam penelitian ini dapat berjalan dengan efektif maka perlu adanya lembar pengamatan sebagai instrumen. Berikut adalah tabel pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Instrumen Pengamatan	Pertemuan Ke
----	----------------------	--------------

		I	II	III	IV
1	Guru memberikan soal <i>pre test</i> , sebagai tolak ukur kemampuan awal siswa				
2	Guru menginstruksi siswa untuk mengamati video pembelajaran mengenai poster melalui link <i>youtube</i> yang telah guru berikan				
3	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa				
4	Guru menginstruksikan siswa untuk bergabung kedalam <i>room google meet</i> yang telah guru bagikan kedalam <i>group</i>				
5	Guru menunjuk secara acak kepada siswa untuk siswa menjelaskan kepada siswa lainnya				
6	Guru memberikan soal <i>soal post test</i> , sebagai tolak ukur kemampuan akhir siswa				

3.6.2. Panduan Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan tanya jawab kepada guru seni budaya di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Panduan wawancara yang digunakan yaitu berupa pertanyaan mengenai proses pembelajaran seni budaya menggunakan *Student Facilitator And Explaining* pada kelas VIII A di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Berikut adalah tabel instrumen pengumpulan data wawancara sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No	Pertanyaan Kepada Guru	Jawab
1.	Apakah model pembelajaran SFAE efektif di gunakan pada pandemi?	Iya, Karena pada masa pandemi guru membutuhkan model pembelajaran agar membantu siswa memahami materi seni budaya yang telah di berikan oleh guru
2.	Bagaimana pengaruh pembelajaran SFAE di kelas?	Berpengaruh karena siswa lebih memahami materi yang di berikan oleh guru dengan model ini
3.	Apakah efektif model pembelajaran SFAE di gunakan di kelas?	Iya, Karena siswa lebih memahami karena teman sebaya yang menjadi <i>facilitator</i> dan <i>explaining</i> pada penyampaian materi
4.	Bagaimana penerapan SFAE di kelas?	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal Pre Test sebagai tolak ukur di awal, guru memberikan video pembelajaran, guru melakukan <i>google meet</i> dengan siswa lalu guru menunjukan 3 orang siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain, guru memberikan 10 soal pilihan ganda dan 1 essai sebagai hasil dari penerapan model <i>sfae</i>
5.	Bagaimana anda melakukan tolak ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya	Guru melakukan tolak ukur kepada siswa dengan cara guru memberikan soal pre test 5 soal pilihan ganda
6.	Menggunakan media apa yang anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya?	<i>Whatsapp group, google form, youtube, google meet</i>
7.	Apakah dasar kriteria penilaian anda dalam penilaian poster?	Tulisan, Gambar, Konsep, Estetika
8.	Apakah kendala yang di alami dalam pembelajaran Seni Budaya?	Peserta didik tidak menyalakan kamera atau hanya menyalakan kamera ketika mereka berbicara saja. Selbihnya, selama kegiatan pembelajaran melalui <i>Google Meet</i> peserta didik

		mematikan kamera, Terdapat 10 siswa belum memahami teknik pembuatan poster
9.	Apakah peserta didik mengetahui kriteria penilaian anda?	Sudah mengetahui
10.	Bagaimana perubahan setelah menggunakan model sfac?	Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan nilai rata-rata 52 dan pada pertemuan keempat siswa mendapatkan nilai rata-rata 80.

No	Pertanyaan Kepada Peserta didik	Jawab
1.	Apakah guru menjelaskan materi mudah dipahami?	Iya, guru menjelaskan mudah di pahami dan di tambah peserta didik lainnya menjelaskan materi mudah di pahami
2.	Apakah kendala yang anda rasakan pembelajaran daring?	Kendala yang di rasakan sinyal yang susah, pembelajaran sangat cepat tidak seperti biasanya
3.	Apa yang anda lakukan sebelum anda menjelaskan ke peserta didik lainnya?	Yang saya lakukan sebelum menjelaskan kepada siswa lainnya, sebelum melakukan pembelajaran seni budaya malam nya saya pelajari materi tersebut saya baca baca dan saya ulas kembali materi yang telah di beri sehingga pada pembelajaran seni budaya saya sudah siap materi yang akan saya jelaskan kepada teman-teman saya
4.	Kenapa anda terbatah-batah saat menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya?	Saya kurang menguasai materi, saya kurang percaya diri saat menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya,.
5.	Apakah penggunaan model yang digunakan oleh guru dapat membantu atau memudahkan pemahamanmu dalam proses belajar?	Iya, dengan penggunaan model ini guru dapat melatih percayaan diri peserta didik, menambah wawasan peserta didik.
6.	Bagaimana pembuatan poster?	Pembuatan poster tidak terlalu mudah diperlukan

		teknik teknik pembuatan poster yang telah guru berikan
7.	Bagaiman hasil dari soal pre test dan post test	Hasil dari soal pre test yang guru berikan saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurangnya pengetahuan tentang poster. Hasil dari soal post yang guru berikan tidak terlalu sulit karena saya sudah mengerti materi tentang poster.

3.6.3. Panduan Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber dari proses kegiatan pembelajaran seni budaya dengan aspek yang akan diambil dalam dokumentasi diantaranya: foto gambaran umum profil sekolah, foto dan video saat proses pembelajaran seni budaya secara daring, dan data narasumber. Berikut adalah matriks pengumpulan data sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Matriks Pengumpulan Data

No	Masalah	Data Yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Obs	Wwc	Doc
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Profil Visi Misi Data guru dan peserta didik			
2.	Pembelajaran Seni Budaya	Proses Pembelajaran Penggunaan Media Pembelajaran Aktivitas Guru Aktivitas Peserta didik			
3.	Peran Pendukung Dalam Proses Pembelajaran	Peran Guru Peran Peserta didik Peran Kepala Sekolah Peran Wali			

3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan data (*credibility*). Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Patton dalam Moleong, 2012).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan pada waktu wawancara dengan apa yang dilakukan selama melakukan pengamatan. Ketiga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Sumber yang dimaksudkan dalam hal ini adalah guru seni budaya di SMPN 5 Bandar Lampung. Melalui sumber tersebut selanjutnya dilakukan pengecekan kembali untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

3.8. Teknik Analisis Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah analisis. Menurut Sugiyono (2015), menyatakan bahwa “analisis data penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.” Artinya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara. Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu penentuan hasil akhir penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan agar analisis mudah dipahami. Adapun proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.8.1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian, peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan data yang telah direduksi maka mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2013). Tujuan dari mereduksi data yaitu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data.

3.8.2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat tentang penelitian yang dilakukan. Penyajian data adalah membuat sebuah laporan hasil penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh mudah dipahami, di analisis dan sesuai tujuan. Data yang akan diperoleh selama penelitian meliputi hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Untuk hasil observasi mengenai pengaruh pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* secara *daring*. Peneliti menyajikan hasil observasi dalam bentuk deskriptif berupa uraian kata-kata tiap indikator yang diamati.

3.8.3. Penarikan Kesimpulan

Guna memperjelas suatu hasil penelitian maka peneliti harus memberikan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015), kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menekankan pada pelaksanaan penilaian guru

terhadap peserta didik melalui instrumen penilaian dalam pembelajaran seni budaya dan penjelasan secara umum tentang instrumen penilaian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII A SMP Negeri 5 Bandar Lampung menciptakan situasi belajar yang lebih interaktif. Selama proses pembelajaran, banyak sekali dampak positif yang didapatkan. Peserta didik berlatih untuk berbicara, mendengarkan, menghargai pendapat, dan juga meningkatkan kemampuan eksplorasi peserta didik. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang tepat untuk melatih keaktifan peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya yaitu ceramah. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ketika pandemi juga sangat cocok karena ketika daring peserta didik tidak hanya mendengarkan guru melalui layar, tetapi juga aktif mengemukakan pendapat.

Keterkaitan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan teori behavioristik yaitu pada perubahan tingkah laku dan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan oleh peserta didik. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menempatkan salah satu peserta didik sebagai stimulus (*facilitator*) dan respon peserta didik yang lain terhadap model pembelajaran tersebut. Perlu dilakukan pembiasaan lebih lanjut agar tingkah laku yang diharapkan guru kepada peserta didik benar-benar terbentuk dan bukan hanya bersifat temporer. Guru sebagai

facilitator utama juga perlu memperhatikan kondisi fisik dan mental peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki kesehatan yang menunjang. Hal ini perlu diperhatikan, agar peserta didik tidak merasa terdiskriminasi.

5.2. Saran

Setelah melihat, mengamati, melakukan penelitian di kelas VIII A SMP Negeri 5 Bandar Lampung terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Guru dan pihak sekolah harus memastikan peserta didik memiliki perlengkapan belajar yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran khususnya ketika daring.
2. Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* perlu dipertajam sasaran manfaatnya. Karena penulis melihat banyak sekali dampak positif lain secara sosial, jangan sampai guru tidak menyadari dampak-dampak positif tersebut. Hal-hal positif ini harus disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengetahui, menyadari dan merasakan manfaatnya,
3. Motivasi kepada peserta didik sangat perlu dilakukan agar peserta didik tidak mengalami permasalahan psikis ketika terlalu cemas menjadi *facilitator*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Dita Wuri. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam. Skripsi FMIPA-UNS. Semarang.
- Annuuru, dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Treffinger. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. FIP-UPI. Bandung.
- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arinil. 2011. Keterkaitan Nilai dan Indikator dalam Pendidikan Karakter. <http://arinil.wordpress.com/2011/10/13/keterkaitan-nilai-dan-indikator-dalampendidikan-karakter/>. Diakses tanggal 21 Oktober 2021.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Etikayani, Agnes. 2016. Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief Peserta didik Kelas IV SD Gugus Pierretendean Kendal. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FIP-UNS. Semarang.
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116-131.
- Herlina, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa pada Materi Saran dan Tawaran Kelas XI SMA Negeri 2 Kawai XVI. *Jurnal As-Salam*, 2(2), 86-96.
- Khairunnisa. 2020. Analisis Pemanfaatan Aplikasi *Google Clasroom* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. FKIP-UMSU. Medan.
- Krisyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT.

Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. 2020. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*. ISSN 2541-657X. Diakses tanggal 21 Oktober 2021.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Rahmayanti, D. (2014). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematik siswa antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-10.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Saraswati, Yeni. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari. *Jurnal UM* (<http://fisika.um.ac.id/index.php/abstrak-skripsi-mahapeserta-didik/122-yeni-saraswati.html>). Malang.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. AR-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Change Publication. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*.

Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

Suyatno. 2011. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Bumi Aksara. Jakarta.

Zahara, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materlogaritma Kelas X1 Sma Negeri 1 Kaway XVI. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2).

